

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan media yang digunakan oleh setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuannya, selain itu pendidikan juga dapat diandalkan untuk menunjang keahlian yang dimiliki seseorang. Terkait pentingnya pendidikan bagi manusia, terdapat beberapa jenis pendidikan yang dapat dibedakan dari segi tujuan yang ingin dicapai. Contohnya, pendidikan Barat dengan segala sistem pendidikannya yang modern (Mustafa, 2018, hal. 3), pendidikan Islam yang lebih fokus membentuk karakter Islami pada pribadi siswa, kemudian adapun pendidikan Timur Tengah yang lebih fokus membentuk lulusannya agar bisa menjadi ulama atau seorang tokoh masyarakat (Supriadi, 2016, hal. 45). Dengan adanya jenis-jenis pendidikan tersebut bisa dijadikan pilihan bagi orang yang bersangkutan, untuk memilih sistem pendidikan mana yang sesuai dengan tujuan pribadi atau tujuan hidup masing-masing.

Membahas tentang adanya beberapa jenis sistem pendidikan, ditemukan bahwa sistem pendidikan Islam dan pendidikan Barat lebih mendominasi sistem pendidikan yang berjalan di sekolah-sekolah Indonesia. Namun, setelah dilakukan penelusuran lebih mendalam, ternyata kini sistem pendidikan Islam jauh lebih diminati oleh masyarakat (Nafi'an, 2018). Ini berbeda dengan apa yang terjadi pada saat beberapa tahun ke belakang, dimana pendidikan Islam maupun sekolah madrasah dianggap sebelah mata oleh masyarakat (Dwitama, 2017). Bagaimana tidak?, landasan yang digunakan dalam sistem pendidikan ini adalah Alquran dan Hadis yang tidak berasal dari pemikiran manusia, tetapi berasal dari Allah sendiri. Alquran mampu menjawab permasalahan bahkan tantangan yang terjadi di masa kini meski Alquran sendiri sudah ada sejak lama. Maka dari itu, tentunya produk yang dihasilkan yakni pendidikan Islam ini, mampu bersaing dengan sistem pendidikan Barat dikarenakan memiliki kualitas yang lebih bagus dan tidak bisa disamakan dengan sistem pendidikan yang berasal dari manusia biasa.

Namun, dibalik sistem pendidikan Islam yang hebat hingga hari ini, masih terlihat adanya beberapa guru pendidikan agama Islam yang selanjutnya disebut GPAI justru memiliki kendala dalam mengkondisikan suasana belajar yang menarik, sehingga tidak sedikit siswa yang merasa bosan belajar. Keadaan ini mengkhawatirkan, jika semakin banyak guru yang belum memenuhi tujuan pendidikan melalui metode mengajar yang dilakukan, tentu akan berpotensi menurunkan pamor GPAI di mata masyarakat serta kualitas pembelajarannya pun semakin menurun.

Berhubungan dengan masalah tersebut, peneliti memiliki rencana untuk mencari solusi yang bisa memudahkan GPAI untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Peneliti akan mencoba mencari solusi tersebut dalam konsep pemikiran seorang tokoh yang sangat berpengaruh di Indonesia, yakni Ki Hadjar Dewantara yang selanjutnya disebut KH Dewantara. Ini disebabkan karena beliau merupakan salah satu tokoh pembaharu sistem pendidikan di Indonesia pada masanya. KH Dewantara merupakan sosok pendidik yang nasionalis dan agamis sehingga menjadikan beliau sebagai salah satu panutan utama bangsa Indonesia. Sebagai “Bapak Pendidikan Indonesia”, beliau terkenal dengan kemampuannya dalam memahami pendidikan apa yang cocok bagi anak Indonesia (Soeratman, 1983, hal. 1), bahkan salah satu karya beliau dikaji oleh negara Finlandia dan dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut (Putera, 2014).

Dengan melihat adanya masalah mengenai kurangnya kompetensi yang dimiliki beberapa GPAI serta melihat buah pemikiran KH Dewantara yang sangat bermanfaat di bidang pendidikan, memunculkan sebuah pertanyaan yakni, “Apakah konsep pendidikan KH Dewantara bisa digunakan untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia?”. Peneliti memandang pertanyaan ini perlu dicari jawabannya dengan cara melakukan penelitian, sehingga nantinya diharapkan hasil penelitian yang ditemukan bisa menjadi solusi atas permasalahan tersebut.

Maka melalui skripsi ini akan dipaparkan konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, kemudian konsep beliau di analisis lebih mendalam oleh peneliti untuk ditemukan ada tidaknya kemungkinan konsep pendidikan beliau

dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, dipandang perlu untuk mengangkat penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang menjadi telaah dalam penelitian ini: “Implikasi apa yang bisa didapatkan dari konsep pendidikan KH Dewantara dalam mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam?”.

Masalah tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil sosok Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimana konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara?
3. Bagaimana implikasi konsep pendidikan KH Dewantara dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian literatur ini bertujuan untuk mengetahui implikasi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui profil dari sosok Ki Hadjar Dewantara.
 - b. Mengetahui konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara.
 - c. Mengetahui implikasi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang menjadi patokan pencapaian penelitian ini, maka manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana sesungguhnya konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara.

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih baik lagi.

E. Organisasi Penulisan

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis mengklasifikasikan setiap bab, yang mana susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi landasan teori yang diambil dari berbagai referensi, baik dalam sumber primer ataupun sumber sekunder serta sumber yang mendukung kepada objek penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang merupakan isi dari hasil penelitian yang mana dalam bab ini dijelaskan mengenai pokok pembahasan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.